# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Awal abad 20 kopra menjadi komuditi utama di pasar nasional maupun internasional, tidak heran bahwa pemerintah Hindia Belanda saat itu melakukan pengembangan perkebunan kelapa secara besar-besaran. Pada awal 20 tersebut Sulawesi Utara terutama Manado menghasilkan panen kelapa (kopra) yang sangat melimpah. Perkebangan ini juga terjadi di Gorontalo saat itu yang menjadi salah satu pengekspor kopra di Sulawesi Utara.

Hal tersebut sangat berbeda dengan wilayah Barat Gorontalo, yaitu Pohuwato yang tidak memiliki perkembangan perkebunan kelapa pada awal abad 20 tersebut. Perkebunan kelapa di Pohuwato terjadi di kisaran tahun 1960 dan tingkat perdagangannya terlihat pada tahun 1970-1980. Factor yang menyebabkan hal tersebut tarjadi yaitu dengan minimnya penduduk Pohuwato yang hanya berjumlah 10 kepala keluarga di setiap desanya. Saat itu masyarakat Pohuwato hanya terhadap kebutuhan sehari-hari dengan menanam beberapa tanaman pangan berupa sagu dan ubi-ubian. Beberapa masyarakat terutama yang ada di Paguat memiliki mata pencaharian dengan terjun sebagai penambang emas di akhir abad 19, hal tersebut juga didasari atas dorongan Pemerintah Hindia Belanda, ada juga yang melakukannya atas inisiatif sendiri agar bisa terus bertahan hidup.

Perubahan terjadi setelah didirikannya koperasi pertama di Pohuwato, agar hasil panen perkebunan para petani bisa ditampung kemudian dijual kepada pada pedagang yang berasal dari Gorontalo. Koperasi Unit Desa (KUD) didirikan pada tahun 1959, adanya organisasi ini banyak masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan menjadi karyawan koperasi tersebut dan tidak sedikit juga para petani jenis tanaman lain beralih menjadi petani kelapa. karena kopra saat itu begitu laku di pasar internasional.

Dalam hal perdagangan, para pedagang asing juga ikut mewarnai perdagangan yang ada di Pohuwato. Beberapa pengusaha asing seperti Tionghoa dan Arab sukses di tanah Pohuwato, dengan bermodalkan strategi dan pengalaman dari etnisnya mereka bisa menguasai perdagangan kopra sampai dengan saat ini. Etnis Tionghoa adalah etnik yang sangat berkembang di Pohuwato dan bahkan mereka sudah memiliki lahan perkebunan mereka sendiri yang sangat luas, sehingganya mereka tidak hanya mendapatkan keuntungan dari para petani kecil akan tetapi dari hasil panen perkebunan dan pertanian mereka sendiri.

## B. Saran

Saran dari penulis yaitu ada baiknya jika pemerintah lebih memperhatikan perkembangan ekonomi disetiap wilayah dan kesejahteraan para petani, karena petani merupakan tokoh yang berperan penting dalam mempercepat perkembangan ekonomi. Sebagai para penerus bangsa kita juga harusnya mengetahui bagaimana perkembangan yang terjadi didaerah kita. Suatu hal yang ironis jika para pemuda

tidak mengetahui sama sekali bagaimana sejarah dan perkembangan daerahnya sendiri terutama dalam bidang ekonomi.

## DAFTAR PUSTAKA


Sartono Kartodirdjo, Djoko Suryo, *Sejarah Perkebunan di Indonesia: Kajian Sosial Ekonomi*, Yogyakarta: Aditya Media, 1991

A. Rasyid Asba, *Kopra Makasar Perebutan Pusat dan Daerah: Kajian Sejarah Ekonomi Politik Regional di Indonesia*, Yogyakarta: Ombak, 2012

R.Z. Leirissa, G.A. Ohorella dan Yuda B. Tangkilisan, *Sejarah Perekonomian Indonesia*, Yogyakarta, Ombak, 2012

A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah* Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012.

Erick R. Wolf, *Petani: Suatu Tinjauan Antropologis*, Jakarta, CV. Rajawali, 1983

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1990

Gottschalk dalam Nugroho Notususanto. *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer. Jakarta.* Yayasan Idayu. 1977.

Sugeng Priyadi. *Sejarah Lokal: Konsep, Metode dan Tantangan.* Yogyakarta. Penerbit: Ombak. 2012.

Joni Apriyanto. *Historiografi Gorontalo "Konflik Gorontalo – Hindia Belanda Periode Tahun 1856-1942.* Gorontalo, Penerbit: UNG Press. 2006.

Hendri Gunawan. *Jaringan Perdagangan Masyarakat Tionghoa di Teluk Tomini Abad ke-20.* Penerbit: Amara Books. 2016.

Basri Amin-Hasanuddin-Rustam Tilome. *Mengukuhkan Jati Diri: Dinamika Pembentukan Provinsi Gorontalo 1999-2001*. Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2013.

Rafiq Ahmad. Perkebunan dari Nes ke Pir, Jakarta: Puspa Swara. 1998

Hasanuddin. *Pelayaran dan Perdagangan Gorontalo Abad ke-18 dan 19.* Penerbit: Kepel Press. 2014.

Hasanuddin dan Basri Amin. *Gorontalo Dalam Dinamika Masa Kolonial* . Penerbit: Ombak. 2012.

Joni Apriyanto. *Sejarah Gorontalo Modern: Dari Hegemoni Kolonial Ke Provinsi.* Penerbit: Ombak. 2012.

Jhon Rivel Purba. *Kelapa Rakyat di Minahasa (Utara) Masa Orde Baru Hingga Pasca Reformassi.* Yogyakarta. Penerbit: Amara Books. 2017.

Hasanuddin. *Pelayaran dan Perdagangan Orang Bugis dan Mandar di Kawasan Teluk Tomini.* Penerbit: Amara Books. 2016.

Taufik Abdullah. 1990. *Sejarah Lokal Di Indonesia.* Yogyakarta. Penerbit: Gadjah Mada University. Hlm 203

Soepadiyo Mangoensoekarjo dan Haryono Semangun. *Manajemen Agrobisnis Kelapa Sawit,* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2005

Yerry Wirawan. *Sejarah Masyarakat Tionghoa di Makasar: Dari abad ke-17 hingga ke-20.* Jakarta. Penerbit: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia) bekerja sama dengan Ecole Francaise d'Ekstreme-Orient. 2013.

Effendi Wahyono, *Pembudidayaan dan Perdagangan Kopra Di Minahasa 1870-1942*, Jakarta: Tesis di UI, 1996

E-Journal Allif Pahreza. *Studi Tentang Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Pait Kecamatan Long Ikis.*

Nyoman Yasa. *Perkebunan Sawit Studi Sejarah Sosial Ekonomi Di kabupaten Banggai Abad Ke-19.* Gorontalo: Skripsi di UNG. 2016. Tidak Diterbitkan.

Siti Rahma. 2015. *Kampoeng Cina "Analisis Kota Tua".* Jurnal di Universitas Negeri Gorontalo. Tidak diterbitkan.

----------BPS Kabupaten Pohuwato

***Wawancara :***

Wawancara dengan  Bapak Uns Mbuinga pada tanggal 08 Februari 2018

Wawancara dengan Ibu Wartin Dango pada tanggal 10 Februari 2018

Wawancara dengan Bapak Latif Noho pada tanggal 10 Februari 2018

Wawancara dengan Ibu Hadrawati Kahar pada tanggal 14 Februari 2018

Wawancara dengan Mohamad pada tanggal 14 Februari 2018

Wawancara dengan Bapak Iskandar Yasin pada tanggal 14 Februari 2018

Wawancara dengan Bapak Ibrahim Pomontolo pada tanggal 15 Februari 2018

Wawancara dengan Bapak Anis Laima pada tanggal 17 Februari 2018

Wawancara dengan Bapak Ibrahim Amana pada tanggal 18 Februari 2018

***ARTIKEL :***

https://bugiskha.wwordpress.com/2012/04/14/konsep-perdagangan/
https://anangfirmansyahblog.files.wordpress.com/2012/05/sejarah-ilmu-ekonomi.pdf
https://suaramaleo.com/selayang-pandang-kabupaten-pohuwato-madani-2/